

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TERPADU**

(JURNAL)

Oleh:

JULIAN SARI

ROCHMIYATI

SUGIMAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu

Julian Sari¹, Rochmiyati², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: juliansarii2@icloud.com, +6282261255366

Abstract : The Influence Of VAK Learning Model Towards Students' Learning Activity In In Integrated Learning

The problem of this research is the lack of optimal activity and the development of potential students in integrated learning. The purpose of this study was to determine the effect of using VAK learning models (Visual, Auditory, Kinesthetic) on student learning activities in integrated learning. This research method is a quasi experiment with nonequivalent control group design. This study uses quota sampling. The instrument used in this study was non-test and test. Data analysis uses simple linear regression. The results of the study show that there is an effect of the learning activities of students between the experimental classes using the VAK learning model) and the control class and the effect of using VAK learning models (Visual, Auditory, Kinesthetic) on student learning activities in class III integrated learning SDN 1 Rawa Laut Bandar Lampung.

Keyword: Integrated learning, learning activity, VAK

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran

Masalah penelitian ini adalah belum optimalnya aktivitas dan pengembangan potensi peserta didik pada pembelajaran terpadu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Metode penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes. Data analisis menggunakan *regresi linear sederhana*.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil aktivitas belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK dan kelas kontrol dan pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas III SDN 1 Rawa Laut Bandar Lampung.

Kata kunci: Aktivitas belajar, pembelajaran terpadu, VAK

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sistematis yang disusun dan dipergunakan di dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk didalamnya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mengembangkan pribadi peserta didik menjadi individu yang berkualitas dan berkarakter. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Bab I, Pasal 1).

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya melalui sebuah wadah atau lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Oleh karena itu diperlukan sistem pendidikan yang baik dalam mengelola hal tersebut dimulai dari

ruang kelas itu sendiri, sistem pembelajaran yang harus mengutamakan aspek perkembangan peserta didik sesuai dengan kemampuannya baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga tujuan dari pendidikan nasional yang sudah diterangkan diatas dapat di capai.

Berlakunya Kurikulum 2013 diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pengetahuan peserta didik karena pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran terpadu dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengembangkan ketiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajaran yang disusun tematik didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan dengan mata pembelajaran lain, peserta didik dituntut untuk dapat lebih baik lagi dalam menerima pembelajaran di kelas, selain itu materi yang disampaikan pun sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga peserta didik dapat lebih memahami arti dari suatu pembelajaran sebagai kesatuan yang utuh (*holistic*).

Suatu pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran yang bermakna jika peserta didik dapat ikut serta dalam proses pembelajaran (aktif) dan pembelajaran tersebut dapat berkesan dan memberi

perubahan baik tingkah laku maupun dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas III pada tanggal 14 Desember 2016 di kelas III SD Negeri 1 Rawa Laut, diketahui bahwa aktivitas belajar pada pembelajaran terpadu belum optimal. Proses pembelajaran cukup efektif akan tetapi peserta didik belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran hal itu dikarenakan kurangnya variasi model pembelajaran dan media secara maksimal dalam pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik, kurang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, kurang aktif mengungkapkan pendapat dan gaya belajar yang digunakan hanya salah satu gaya belajar yaitu gaya belajar visual sehingga sebagian kecil peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dan hal itu menyebabkan peserta didik cepat bosan.

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Deporter, 2013: 111). Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar adalah cara termudah peserta didik memperoleh

informasi dan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda (Sumantri, 2015: 87). Peserta didik pada umumnya memiliki gaya belajar *visual* (apa yang dapat dilihat), *auditory* (apa yang dapat di dengar), *kinesthetic* (apa yang dapat dilakukan) sehingga peserta didik memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, oleh karena itu, perlu disesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan (Deporter, 2014: 123). Pengalaman belajar langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan aktivitas belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas III SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung.

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas belajar pembelajaran terpadu siswa kelas III SD Negeri 1 Rawa Laut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara teknik *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik sampling yang

menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan (Noor, 2015:155).

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rawa Laut, dengan alamat Jl. Mr. Gele Harun No. 34, Rawa Laut Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung 35127.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Rawa Laut, Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 220 siswa. Sampel yang terpilih dari 6 kelas yang ada, adalah siswa kelas III D dan III E yang berjumlah 70 siswa.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Bentuk pengukuran aktivitas berupa rubrik dengan rentang nilai aktivitas 0 (tidak tepat), 1 (kurang tepat), 2 (cukup tepat), dan 3 (tepat). Uji tes ini menggunakan uji validitas yang divalidasi oleh ahli, uji realibilitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan data perbedaan aktivitas kelas eksperimen dan

kelas control dan uji regresi linear sederhana.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas III SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung
2. Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas III SD Negeri 1 Rawa Laut tahun pelajaran 2018/2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen (mengggunakan model pembelajaran VAK) dan kelas kontrol (mengggunakan model pembelajaran

konvensional), didapatkan bahwa kelas eksperimen lebih besar nilai aktivitasnya dibanding dengan kelas kontrol. Berdasarkan penghitungan uji regresi sederhana didapatkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran VAK.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran VAK. Hal ini dikarenakan model pembelajaran VAK adalah pembelajaran yang memusatkan pada kemampuan tiap peserta didik yang memiliki cara belajar masing-masing terdapat 3 gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik yaitu gaya belajar Visual, Auditory dan Kinesthetic. Hal tersebut sejalan dengan DePorter (DePorter, 2015: 116-118) menyatakan bahwa ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu visual, auditory, dan kinesthetic. De Porter juga menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana anda menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi (DePorter, 2015 : 111).

Proses pembelajaran melalui penyesuaian gaya belajar mendorong peserta didik untuk

aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyesuaikan pembelajaran. Sehingga suasana dalam pembelajaran menjadi lebih bervariasi (tidak monoton) karena peserta didik turut aktif dalam pembelajaran. Mengetahui karakteristik pelajar visual, auditorial, dan kinestetik akan membantu anda mencurahkan diri pada modalitas belajar terbaik anda (DePorter, 2015: 117). Dari pernyataan De Porter diatas kita bisa menarik kesimpulan yaitu setiap diri manusia memiliki modalitas (gaya belajar) masing-masing semakin kita bisa mengenalinya maka semakin besar peserta didik mampu mencurahkan kemampuannya dalam suatu pembelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran VAK pada pembelajaran terpadu dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan gaya belajar yang membuatnya nyaman sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak bosan dan jenuh karena banyaknya kegiatan yg menyesuaikan gaya belajar tiap peserta didiknya.

Proses pembelajaran VAK pada penelitian ini yaitu terdiri atas tahap persiapan atau

pendahuluan, tahap penyampaian dan pelatihan (eksplorasi dan elaborasi), dan tahap akhir (penutup).

Tahapan tersebut disusun di dalam rencana proses pembelajaran (RPP) sebagai berikut, tahapan persiapan atau pendahuluan peserta didik mengucapkan salam dan menyapa guru, Salah satu peserta didik (ketua kelas) melaporkan kehadiran peserta didik, Peserta didik berdoa dengan dipimpin oleh seorang peserta didik seperti ada umumnya pada pembelajaran terpadu pada tahap pendahuluan ini peserta didik diminta untuk berdoa dan melaporkan keadaan kelas pada hari itu. Selanjutnya yaitu tahap penyampaian atau pelatihan (eksplorasi dan elaborasi).

Berdasarkan hasil analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran terpadu. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan rata-rata aktivitas siswa di kelas eksperimen aktif. Jadi model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory,*

Kinesthetic) dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) di kelas III SD N 1 Rawa Laut Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas III SD N 1 Rawa Laut Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobi dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

— — — — —. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud RI.

— — — — —. 2015. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud RI.

Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Garfindo Persada.